

Pengaruh YouTube Jerome Polin terhadap pembentukan sikap sosial generasi-Z di Kabupaten Garut

Fildzah Ghassani¹, Hanis Syafikoh Hasibuan², Nesa Nazwa Alifia³, Zikri Fachrul Nurhadi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya popularitas konten vlog Jerome Polin di YouTube, yang berpotensi mempengaruhi pembentukan sikap sosial pada Generasi - Z sebagai generasi yang terhubung erat dengan media digital. Generasi – Z cenderung mengkonsumsi konten digital secara aktif, termasuk vlog edukatif yang memberikan wawasan baru mengenai berbagai aspek. Jerome Polin ,seorang youtuber yang terkenal dengan konten edukasi, hiburan dan motivasi, mampu menarik perhatian audiens melalui pendekatan yang interaktif dan inspiratif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten vlog YouTube Jerome Polin terhadap pembentukan sikap sosial Generasi Z, dengan meninjau perannya sebagai media komunikasi digital yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku audiens **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan melibatkan 60 responden berusia antara 12 hingga 27 tahun yang aktif menonton konten Jerome Polin. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan hasilnya diuji menggunakan analisis korelasi, uji reliabilitas, validitas, dan regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan tingkat pengaruh variabel. **Hasil:** Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konten vlog Jerome Pollin memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan sikap sosial Generasi Z, dengan nilai korelasi sebesar 0,682 dan kontribusi variabel independen sebesar 46,5%. Responden menunjukkan peningkatan sikap sosial seperti empati, kerjasama, dan disiplin. Studi ini menyimpulkan bahwa konten edukatif dan inspiratif dalam vlog dapat menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan sikap sosial yang lebih baik dikalangan Generasi - Z.

Kata-kata kunci: Generasi Z; konten vlog; *purposeful communicative sampling*; sikap sosial; YouTube media

Influence Jerome Polin's YouTube on shaping generation Z social attitude in Kabupaten Garut

ABSTRACT

Background: this research is motivated by the growing popularity of Jerome Polin's vlog content on YouTube, which has the potential to influence the development of social attitudes among Generation Z, a generation closely connected to digital media. Generation Z tends to actively engage with digital content, including educational vlogs that offer new insights into various topics. Jerome Polin, a YouTuber known for his educational, entertainment, and motivational content, effectively captures the audience's attention through his interactive and inspiring approach. **Objective:** This study aims to analyse the influence of vlog content on Jerome Polin's YouTube channel on the formation of social attitudes in Generation Z. **Method:** This research employs a quantitative method with a purposive sampling technique, involving 60 respondents aged between 12 and 27 years who actively watch Jerome Polin's content. Data was collected using a questionnaire, and the results were analysed using correlation analysis, reliability tests, validity tests, and simple linear regression to determine the relationship and level of influence between variables. **Results:** The findings conclude that Jerome Polin's vlog content significantly influences the development of social attitudes in Generation Z, with a correlation value of 0.682 and an independent variable contribution of 46.5%. Respondents demonstrated improvements in social attitudes such as empathy, cooperation, and discipline. This study concludes that educational and inspiring vlog content can effectively foster better social attitudes among Generation Z.

Keywords: Generation Z; media YouTube; *purposeful communicative sampling*; social attitudes; vlog content

Untuk mengutip artikel ini (Gaya APA):

Ghassani F., Hasibuan, H.S., Alifia, N.N., & Nurhadi, Z. F. (2025). Pengaruh YouTube Jerome Polin terhadap pembentukan sikap sosial Generasi-Z di Kabupaten Garut. *Comdent: Communication Student Journal*, 3(1), 69-85. <https://doi.org/10.24198/comdent.v3i1.61177>

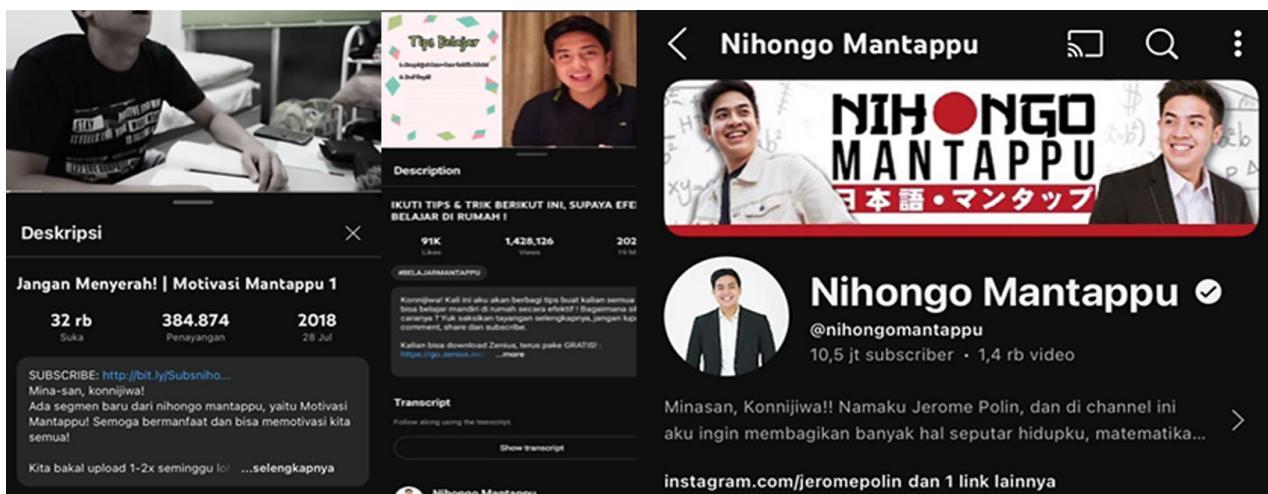
Korespondensi: Hanis Syafikoh Hasibuan, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Jl. Raya Samarang, Hampor, No. 52A, Mekarwangi, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia Kode Pos 44151. Email:24071122009@fkominfo.uniga.ac.id

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, komunikasi terus berkembang dan terdapat berbagai jenis media komunikasi termasuk media baru atau *new media* adalah jenis media yang menggunakan teknologi digital untuk memberikan akses yang cepat kepada pengguna. Dengan adanya media baru, pengguna dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan interaktif dalam merespon pesan yang ada di konten baru atau yang ada di *new media*. Sebagai contoh, teknologi saat ini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama internet yang digunakan untuk mencari pekerjaan, mengatur tugas, dan mendapatkan informasi. Dengan ketersediaan komputer dan semangat untuk belajar, setiap orang dapat meningkatkan wawasan dan mengembangkan diri berkat kemajuan pesat yang ditawarkan oleh internet (Ikhlasa & Suryadi, 2022). Generasi yang termasuk kaum *digital narrative* dan *digital immigrants* yang menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk berinteraksi dengan media social (Matang et al., 2023).

YouTube mempresentasikan pemanfaatan teknologi digital dalam komunikasi yang kini semakin berkembang dan populer di kalangan masyarakat (Wahyudi et al., 2024). Media sosial telah merevolusi pemasaran modern dengan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Perkembangan ini turut melahirkan strategi pemasaran influencer, yaitu pendekatan yang memanfaatkan *public figure* di media sosial yang di kenal sebagai influencer yang memanfaatkan *public figure* di media sosial (Hermawan et al., 2023). Youtuber mendorong kepercayaan diri audiens muda melalui pesan positif dalam konten mereka. Penelitian menunjukkan bahwa bahasa dan tutorial yang disampaikan Youtuber memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, sehingga mendorong minat belajar mandiri generasi muda (Fei & Li, 2022). Selain itu, video yang diunggah oleh influencer Youtube semakin berkembang dan diminati oleh kaum muda. Setiap menit, unggahan konten berdurasi 72 jam. YouTube kini tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi wadah bagi generasi muda untuk berbagi informasi (Jiménez & Vozmediano, 2020). Konten yang terdapat di YouTube tentu akan mempengaruhi individu dalam membentuk pandangan setelah mereka menyaksikan program dari saluran tersebut (Ayuningrum et al., 2024). Mengingat dominasi Generasi Z dalam penggunaan YouTube dapat dimanfaatkan sebagai sarana literasi digital untuk memperluas wawasan,gagasan, dan pengetahuan baru di luar sumber seperti buku (Oktariza & Putri, 2021).

Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa Youtuber dapat mempengaruhi niat beli pemirsa secara tidak sadar dan mendorong kepuasan terhadap pelarian dari realitas peran sosial (Abdullah et al., 2021). Di Indonesia, YouTube digunakan sebagai media komunikasi untuk mencari informasi, hiburan, dan edukasi , seiring dengan semakin beragam konten yang tersedia dan mudah untuk diakses (Ramadanny & Suni, 2023). Dalam vlog motivasi oleh Jerome Polin di kanal Nihongo mattapu menceritakan pengalamannya sebagai mahasiswa Indonesia di Jepang dan memberikan



Sumber: YouTube Nihongo Mantappu, 2024

Gambar 1 Contoh Konten dan Channel YouTube Jerome Polin

tips untuk gen-Z. Dalam konten “Jangan Menyerah” dan “Cerita Perjuangan Dimulai dari Keresahan” menginspirasi sikap pantang menyerah dan positif menghadapi tantangan.

Dalam video “Jangan Menyerah” (Gambar 1) Jerome berbagi pengalaman tentang kegagalannya, yang memotivasi penonton untuk meningkatkan diri. tanggapan positif, seperti ucapan terima kasih atas dukungan emosional, menunjukkan dampak positif konten ini terhadap kesadaran kesehatan mental Generasi Z. Jerome juga mendorong penonton untuk mencoba hal baru dan menghadapi tantangan, sehingga membantu penonton memperbaiki diri dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sekarang ini YouTube merupakan platform media sosial yang berbasis video yang populer di seluruh dunia. Melalui YouTube, pengguna dapat mencari informasi, mengunggah, dan berbagi konten. Platform ini menjadi wadah bagi creator dan pengiklan untuk menyebarkan karya mereka, sehingga termasuk dalam kategori media sosial “*media sharing*” (Nasher & Amani, 2020).

YouTube memiliki beragam jenis konten video yang tersedia, seperti, cara dan gaya (yang berisi informasi mengenai tips dan trik), musik, pendidikan (yang menyampaikan pengetahuan umum atau akademis), hiburan (berisi video yang menghibur), komedi, film dan animasi, *traveling* dan acara (konten yang memberikan informasi mengenai tempat wisata atau destinasi yang dikunjungi), game (konten yang berkaitan dengan permainan daring), berita, hewan peliharaan dan binatang (konten edukatif yang terkait dengan hewan peliharaan atau fauna), olahraga (konten yang membahas aktivitas olahraga), serta otomotif dan kendaraan (konten yang memberikan informasi dalam bidang otomotif) (Pratama & Hermanu, 2023). Salah satu jenis konten yang saat ini sangat populer di kalangan generasi muda adalah vlog yang mengedukasi, contohnya yang dibuat oleh Jerome Polin. Konten ini tidak hanya menjadikan penonton terhibur, tetapi juga memberi dorongan dan pemahaman baru.

Menurut Survei APJII (11 Jan-24 Feb, 2022), peningkatan penggunaan internet tertinggi terjadi pada usia 13-18 tahun (76,63%), lalu 19-34 tahun (53,99%), 35-54 tahun (47,91%), dan terendah pada > 54 tahun, sehingga remaja menjadi kelompok terbesar (Wijaksara & Ismail, 2023). YouTube menjadi media populer untuk mencari informasi melalui video, termasuk vlog video documenter yang menampilkan kehidupan, opini, dan minat pribadi.

Dalam kajian ini, penulis fokus pada seorang *vlogger* dari Indonesia, yaitu Jerome Polin, yang merupakan mahasiswa di Universitas Waseda, Jepang. Jerome mengunggah vlog yang mencakup kesehariannya di Jepang, sistem pendidikan, kesempatan beasiswa, serta pengalamannya sebagai mahasiswa dari Indonesia. Seperti pada Gambar 1, saat ini Jerome telah mengumpulkan 10,5 juta *subscriber* dan total tayangan sebanyak 2.896.413.729 kali sejak ia meluncurkan saluran YouTube-nya pada tanggal 12 Desember 2017. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan wawasan mengenai bagaimana konten digital, terutama vlog yang dibuat oleh Jerome Polin di YouTube, dapat memengaruhi pembentukan sikap sosial pada Generasi Z. Saat ini, Gen Z merupakan kelompok terbesar pengguna media digital yang mudah terpengaruh oleh pesan yang disampaikan oleh influencer atau pencipta konten. Melalui penelitian ini, kita dapat mengeksplorasi seberapa jauh konten yang bersifat edukatif dan inspiratif dapat membentuk nilai-nilai positif seperti empati, kerjasama, dan disiplin di kalangan audiens muda. Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan pengembangan literasi digital serta strategi komunikasi di era media baru.

Berdasarkan penelitian, video vlog YouTube yang dibuat oleh Jerome Polin berpengaruh besar terhadap sikap sosial Generasi Z. Ia berhasil menarik 10,5 juta pengikut termasuk banyak pelajar dan mahasiswa dengan konten soal keberagaman budaya, pengalaman studi di luar negeri, dan sistem Pendidikan di Jepang dengan cara edukatif dan menarik. Tidak hanya itu teknologi juga memudahkan penggunaan Bahasa asing, sehingga terjadi tutur dan tulisan dari berbagai media (Kadwa & Alshenqeeti, 2020). Sehingga melahirkan komunikasi verbal dan nonverbal yang saling melengkapi (Wijaksara & Ismail, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa SMA memanfaatkan YouTube, khususnya vlog edukatif seperti milik Jerome Polin, untuk mencari informasi studi pembelajaran, seperti ke luar negeri. Melalui narasi personal, visual menarik, interaksi digital, dan kolaborasi, vlog tersebut mempengaruhi pilihan penonton vlog tersebut untuk mendorong sikap kritis dan responsif Gen – Z terhadap isu sosial (Saputra, 2022). Perilaku merupakan seluruh perwujudan nilai dalam berhubungan dengan lingkungan, dimulai dari perilaku yang berbentuk hingga yang tidak berbentuk, dari yang disadari hingga yang tidak disadari (Utomo & Baskoro, 2023). Proses sosial ini menghasilkan karakteristik yang mempengaruhi perilaku manusia, meliputi efek kognitif (perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau persepsi penonton), afektif (perubahan pada

apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci penonton), dan konatif (perubahan pada tindakan, kegiatan, atau kebiasaan yang dilakukan penonton) (Saputra, 2022).

Konten Jerome Polin menunjukkan bahwa perubahan sikap sosial pada Generasi Z, yang termotivasi lebih menghargai Pendidikan dan melihat belajar sebagai hal menyenangkan. Penyampaian materi seperti matematika dan Bahasa Jepang secara mudah membantu mengubah stigma bahwa matematika itu sulit, khususnya bagi Generasi Z.

KAJIAN PUSTAKA

Vlog merupakan konten video yang menggambarkan aktivitas sehari-hari dari pembuatnya serta mencerminkan sudut pandang, cara hidup, dan ungkapan diri sang pembuat (Wijaksara & Ismail, 2023). Dalam penelitian ini, vlog merupakan salah satu jenis media modern yang sangat digemari oleh generasi Z, khususnya melalui platform YouTube.

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori SOR (Stimulus, Organisme, Respon) yang menyatakan bahwa kualitas rangsangan (stimulus) mempengaruhi internal individu (organisme) sehingga menimbulkan perubahan sikap (respon) secara bertahap dan jangka panjang melalui paparan media (Nurfitriyah & Ekowati, 2023). Seperti yang telah dijelaskan, teori SOR digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori S-O-R, kualitas rangsangan yang digunakan suatu organisme untuk berkomunikasi menentukan alasan dibalik perubahan perilaku. Perbedaan biologis utama antara teori S-O-R dan SR (Stimulus-Response) adalah bahwa hipotesis pertama merupakan pengembangan dari hipotesis kedua Teori S-O-R merupakan pengembangan dari model SR, dengan tiga komponen utama: (1) Stimulus - rangsangan eksternal; (2) Organisme - proses internal (perhatian, pemahaman, penerimaan) terhadap rangsangan; dan (3) Respon - reaksi individu. Saat terpapar stimulus, audiens bisa menolak atau menyerapnya, lalu memprosesnya secara kognitif dan afektif sebelum menghasilkan respons (Afdhaniar, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel X (Konten) dan variabel Y (Sikap). Konten adalah sejumlah informasi yang tersedia melalui media elektronik, penyampaian konten ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti internet, televisi, CD audio, bahkan melalui handphone (Maulana, 2021). Sikap adalah kecenderungan yang terbentuk dari pengalaman untuk bertindak, berpikir, dan merasa terhadap sesuatu yang bersifat memotivasi, relatif stabil, mengandung penilaian suka dan tidak suka, serta bisa diubah atau diperkuat (Maulana, 2021).

Penelitian mengenai Pengaruh Konten vlog YouTube Jerome Polin terhadap perkembangan sikap sosial Gen-Z relevan dengan kajian sebelumnya. Yang pertama adalah penelitian bertajuk "Pengaruh Konten Vlog YouTube". Melanjutkan penelitian sebelumnya tentang dampak vlog pada

sikap sosial mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kalimantan. Landasan Teori mencakup konsep vlog, konten, pembentukan sikap, dan sikap sosial. Dua hipotesis yang diuji: (1) Sikap sosial siswa terbentuk dari semua tingkatan kategori sikap. (2) Sikap sosial siswa tidak terbentuk dari semua tingkatan (Maulana, 2021).

Kedua, penelitian terdahulu yang memiliki judul "Pengaruh Konten YouTube Picky Pick terhadap sikap mahasiswa KPI UIN Imam Bonjol Padang". Penelitian ini melihat bagaimana reaksi mahasiswa KPI UIN Imam Bonjol Padang terhadap konten yang dinilai negatif (Bahasa kotor, unsur pornografi, perilaku buruk) dengan metode kuantitatif *explanatif correlation* untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara konten dan sikap (Saputra, 2022).

Merujuk pada penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, inovasi dari penelitian ini terletak pada pemilihan objek, yaitu konten YouTube Jerome Polin yang kini sangat digemari oleh Generasi Z. Alasan untuk memilih tema ini adalah karena Generasi Z sering kali menjadikan selebritas atau pembuat konten sebagai teladan, sehingga mereka lebih cenderung untuk meniru sikap dan tindakan figur yang mereka kagumi. Akan tetapi, dampak dari konten YouTube terhadap pembentukan sikap Generasi Z dapat memberikan efek yang positif maupun negatif bagi diri mereka dan lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh dari konten YouTube Jerome Polin terhadap perkembangan sikap sosial Gen-Z. Studi ini menyoroti fenomena yang terjadi di kalangan Gen-Z, seperti seorang remaja yang mendapatkan inspirasi dari konten motivasi Jerome Polin sehingga menjadi lebih disiplin, empati, dan termotivasi dalam belajar, yang membuktikan bahwa konten digital dapat membentuk pola pikir dan perilaku sosial generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan utama untuk mengukur secara sistematis dan objektif sejauh mana pengaruh pembentukan sosial terhadap Generasi Z. Pendekatan kuantitatif dipilih karena membantu peneliti untuk mengolah data dalam bentuk angka, melakukan pengujian hipotesis, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang terukur dan dapat diuji secara statistik.

Hipotesis yang bisa dianggap sebagai landasan adalah suatu jawaban yang memerlukan pembuktian tambahan dan diuji berdasarkan asumsi yang ada. Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang ditentukan oleh rumusan masalah, di mana jumlah hipotesis harus seimbang dengan rumusan masalah tersebut (Alawi & Anggraini, 2024).

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh konten vlog YouTube, khususnya yang ada dalam konten Jerome Pollin, dalam membentuk sikap sosial pada Generasi Z di Kabupaten Garut. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu Teknik khusus yang dimiliki non-probabilitas yang digunakan untuk mempertimbangkan karakteristik khusus yang dimiliki oleh responden sehingga sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Kiareni et al., 2024). Dalam konteks ini, sampel dapat ditentukan berdasarkan kriteria utama yaitu responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z, yaitu individu yang berusia 12 hingga 27 tahun. Kriteria ini digunakan karena Generasi Z merupakan kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial, termasuk platform YouTube, serta memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel merupakan bentuk cir-ciri seseorang objek, atau kegiatan yang sejenisnya ditentukan peneliti untuk dipelajari guna membuat pernyataan tentang sesuatu dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel adalah atribut atau karakteristik dari seseorang, objek, atau aktivitas tertentu yang diteliti guna menarik kesimpulan terhadap fenomena yang sedang dikaji. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konten vlog YouTube Jerome Polin, yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap sikap sosial penonton. Sementara itu, variabel terikatnya adalah pembentukan sikap sosial pada Generasi Z (Tabel 1). Penelitian ini bertujuan mengkaji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana konten vlog yang ditonton oleh responden dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku,

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator
X Konten Vlog (Maulana, 2021)	Jenis Konten	Konten mudah dipahami dan menjelaskan konsep atau topik dengan jelas Informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan audiens Menyertakan elemen interaktif seperti quiz atau pertanyaan untuk audiens
	Durasi menonton	Rata-Rata durasi per sesi menonton Total waktu penonton Persentase penonton yang menyelesaikan menonton konten
	Frekuensi Menonton	Jumlah tayangan per hari Rata-rata waktu tonton harian Keterlibatan audiens dalam menonton.
Y Pembentukan Sikap Sosial (Maulana, 2021)	Sikap sosial	Empati mampu untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Kerjasama mampu terlibat dalam kegiatan kelompok atau tim Sikap menghargai perbedaan dan menerima keberagaman.
	Kedisiplinan	Patuh terhadap norma-norma yang berlaku Kemampuan untuk mengatur waktu Konsistensi waktu
	Efek konatif	Tingkat pemahaman terhadap materi atau informasi yang disajikan Kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis secara logis
	Efek kognitif	Perilaku proaktif tindakan yang diambil sebelum masalah muncul Komitmen terhadap tindakan Kemampuan untuk mengubah perilaku berdasarkan pengalaman atau pembelajaran baru

Sumber: Penulis, 2024

serta nilai-nilai sosial yang mereka anut. Melalui metode kuantitatif ini, data yang dikumpulkan dari responden akan dianalisis menggunakan Teknik statistic yang relevan, seperti analisis regresi, korelasi, atau uji-t, guna mengukur kekuatan dan arah pengaruh antar variabel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami peran media digital dalam proses pembentukan sikap sosial di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Pengalaman Responden

Penelitian ini melibatkan 60 responden yang berkriteria penonton Vlog Jerome Polin dari Generasi-Z. Selain itu dalam kuesioner online memiliki kategori berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan juga Status responden. Sebaran frekuensi responden menurut kategori usia. Dari 60 orang yang berpartisipasi, terdapat 6 orang (10%) yang berada dalam rentang usia 15 sampai 17 tahun. Berikutnya, kelompok usia 18 hingga 20 tahun diisi oleh 21 responden yang setara dengan 35%. Rentang umur 21 sampai 23 tahun adalah yang terbanyak dengan 28 orang, yang merupakan 46,7%. Akhirnya, terdapat 6 responden (10%) yang masuk dalam kategori usia 24 hingga 26 tahun. Informasi ini memberikan gambaran tentang struktur demografi berdasarkan usia para responden, sehingga mempermudah pemahaman mengenai distribusi usia dalam studi ini. Menganalisis rentang usia ini penting untuk mengenali karakteristik demografis peserta serta mendukung keabsahan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, yang menunjukkan bahwa 16 (26,7%) diantaranya adalah laki-laki dan 44 (73,8%) adalah perempuan. Penyebaran responden dikategorikan berdasarkan status sosial mereka. Dari total 60 peserta, enam orang (10%) berstatus sebagai pelajar. Sebagian besar adalah mahasiswa, dengan 37 responden (61,7%) dari total keseluruhan. Kategori pekerja terdiri dari 18 responden, yang setara dengan 30%. Pola distribusi ini memperlihatkan komposisi sampel berdasarkan peran utama peserta pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Data ini memberikan gambaran mengenai keragaman latar belakang status dalam penelitian ini. Informasi tersebut sangat penting untuk mengevaluasi dampak latar belakang status terhadap sikap dan perilaku responden dalam konteks studi.

Uji Normalitas dan Validitas

Dilakukan uji normalitas pada 60 data yang telah diperoleh dengan menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov test. Untuk memastikan apakah model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dalam penelitian ini. Berdasarkan Normal P-Plot Histogram of Regression Standardized Residual dan Kolmogorov Smirnov Test, nilai residual dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.09020532
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.092
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.128
	99% Confidence Interval	Lower Bound .119 Upper Bound .137

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber : Pengolahan data penulis dengan SPSS versi 29, 2025

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

0,05. Nilai signifikansi (Exact Sig (2-tailed)) lebih besar dari 0,05 ($0,128 > 0,05$). Dengan kata lain, data hasil grafik histogram menunjukkan bahwa polanya dapat berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat disimpulkan bahwa nilai sisa berdistribusi normal dan data dapat berdistribusi normal baik mengikuti arah garis diagonal maupun mendekatinya.

Pengujian Monte Carlo menunjukkan bahwa nilai signifikansi Sig. (2-Tailed) tercatat pada angka 0,128, yang lebih besar dari ambang batas 0,05 (Gambar 2). Ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis mengenai normalitas. Hasil dari histogram residual memperlihatkan pola distribusi yang simetris, yang sesuai dengan garis diagonal pada plot normal P-P ataupun Q-Q. Oleh karena itu, distribusi kesalahan dalam model regresi dianggap memenuhi kriteria normalitas. Ini berarti bahwa sebaran residual berada pada atau sangat dekat dengan garis diagonal, yang menunjukkan adanya kecenderungan distribusi normal. Keadaan ini memastikan bahwa analisis regresi dapat diteruskan tanpa kekhawatiran tentang pelanggaran asumsi dasar,

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Konten Vlog Jerome Polin (X)

Item pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Interpretasi
1	0,738	0,2144	VALID
2	0,821	0,2144	VALID
3	0,864	0,2144	VALID
4	0,825	0,2144	VALID
5	0,864	0,2144	VALID
6	0,784	0,2144	VALID
7	0,782	0,2144	VALID

Sumber : Hasil uji validitas variabel X dengan pengolahan SPSS versi 29, 2025

sehingga interpretasi koefisien serta pengujian hipotesis menjadi sah. Pendekatan ini mendukung keandalan model.

$$\text{Rumus R tabel} = N-2 = 60-2 = 58$$

Peneliti menilai keabsahan tujuh item pernyataan pada variabel independen "Konten Vlog Jerome Polin" dengan menggunakan metode korelasi item-total. Setiap butir diujikan secara dua arah dengan batas signifikansi 5% (Tabel 2). Dari hasil kalkulasi, didapatkan nilai r hitung untuk semua pernyataan mencapai 0,738, sementara nilai r tabel pada derajat kebebasan yang sesuai adalah 0,2144. Mengingat nilai r hitung (0,738) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan r tabel (0,2144), maka semua item pernyataan dinyatakan sah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa delapan indikator yang dibuat untuk menilai pandangan responden terhadap konten vlog itu memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Pada Tabel 3, peneliti melakukan validasi terhadap 13 pernyataan dari variabel independen "Pembentukan Sikap Gen Z" melalui analisis korelasi item-total dengan metode dua arah pada tingkat signifikansi 5%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r hitung sebesar 0,729, sedangkan nilai r tabel untuk derajat kebebasan yang sesuai adalah 0,2144. Karena nilai r hitung (0,729) lebih tinggi daripada r tabel (0,2144), semua item pernyataan dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan konsistensi dan kecocokan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel "Pembentukan Sikap Gen Z", sehingga semua pernyataan dapat digunakan dalam analisis data berikutnya. Validitas ini sangat penting untuk menjaga keterandalan hasil penelitian dan relevansi dengan temuan yang diperoleh di lapangan.

$$\text{Rumus R Tabel} = N-2 = 60-2 = 58$$

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Pembentukan Sikap Gen-Z (Y)

Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Interpretasi
1	0,729	0,2144	VALID
2	0,821	0,2144	VALID
3	0,808	0,2144	VALID
4	0,823	0,2144	VALID
5	0,817	0,2144	VALID
6	0,863	0,2144	VALID
7	0,843	0,2144	VALID
8	0,812	0,2144	VALID
9	0,864	0,2144	VALID
10	0,826	0,2144	VALID
11	0,889	0,2144	VALID
12	0,796	0,2144	VALID
13	0,782	0,2144	VALID

Sumber : Hasil uji validitas variabel Y dengan pengolahan SPSS versi 29, 2025

Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan software SPSS versi 29 untuk memudahkan pengolahan data, di mana uji dilakukan secara terpisah pada variabel konten vlog (X) dan variabel pembentukan sikap (Y). Berdasarkan Kriteria Interpretasi Koefisien Reliabilitas, nilai koefisien dibagi menjadi lima kategori, yaitu 0,00–0,20 (sangat kurang berpengaruh), >0,20–0,40 (kurang berpengaruh), >0,40–0,60 (cukup berpengaruh), >0,60–0,80 (berpengaruh), dan >0,80–1,00 (sangat berpengaruh). Kategori ini menunjukkan tingkat konsistensi instrumen, di mana semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1, semakin baik reliabilitas instrumen penelitian sehingga dapat digunakan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Konten Vlog Jerome Polin(X) dan Variabel Pembentukan Sikap Gen-Z (Y)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Konten Vlog Jerome Polin (X) diperoleh cronbach alphanya sebesar 0,795 dari 8 pernyataan kuesioner. Dengan nilai sebesar $0,795 > 0,60$ dimana semua item pernyataan dalam variabel Konten Vlog Jerome Polin (X) dapat dikatakan reliabel dan juga bisa dijadikan instrumen alat ukur dalam penelitian. Jika hasil tersebut diinterpretasikan pada tabel di atas, maka pengaruh konten vlog Jerome Polin berpengaruh terhadap pembentukan sikap gen Z.

Hasil pengujian reliabilitas variabel Pembentukan Sikap Gen Z (Y) menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,777, yang didapat dari analisis terhadap 13 butir pernyataan dalam kuesioner. Nilai ini jelas melebihi batas minimal 0,60 yang biasanya digunakan sebagai patokan untuk menilai konsistensi internal alat ukur. Oleh karena itu, keempat belas item pertanyaan tersebut dapat dianggap reliabel dan cocok digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Pencapaian nilai alpha 0,777 menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan keseluruhan skala, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk merepresentasikan variabel yang diukur.

Validitas dan reliabilitas alat ini merupakan dasar yang krusial sebelum melakukan analisis mendalam mengenai hubungan antar variabel. Dalam konteks penelitian ini, tercapainya asumsi reliabilitas memberi kesempatan kepada peneliti untuk memanfaatkan data secara maksimal dalam menguji hipotesis. Mengacu pada hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa konten vlog Jerome Polin memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembentukan sikap Gen Z. Ini berarti, materi yang disampaikan melalui vlog baik dalam bentuk informasi, cerita, maupun gaya komunikasinya memiliki kekuatan penetrasi dan relevansi yang tinggi dalam membentuk pandangan, nilai, serta perilaku audiens dari kelompok Gen Z. Temuan ini memiliki implikasi yang cukup penting bagi para praktisi komunikasi, pembuat konten, serta akademisi yang berminat untuk memahami bagaimana

media digital mempengaruhi sikap dan perilaku generasi muda. Keandalan instrumen yang sudah diuji mendukung validitas hasil penelitian, sehingga rekomendasi yang berbasis bukti dapat dikeluarkan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan melalui platform vlog. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan peran konten Jerome Polin dalam pembentukan sikap Gen Z, tetapi juga memberikan kontribusi metodologis terhadap kajian reliabilitas alat ukur dalam studi komunikasi.

Uji Koefisien Korelasi

Gambar 3 menunjukkan korelasi antara variabel Pembentukan Sikap Gen Z dan Konten Vlog Jerome Polin tercatat pada angka 0,682. Angka ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut, menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi dan variasi konten vlog berkaitan langsung dengan perubahan sikap Gen Z. Di samping itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p sebesar 0,001, yang lebih kecil dari batas 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara X dan Y bukanlah kebetulan, melainkan memiliki signifikansi statistik. Koefisien korelasi 0,682 menunjukkan bahwa semakin bervariasi konten vlog Jerome Polin, semakin besar pengaruhnya dalam membentuk pandangan generasi Z. Hal ini meneguhkan keyakinan akan fungsi vlog sebagai media yang efektif dalam mempengaruhi sikap audiens muda.

Correlations

		Konten Vlog Jerome Polin	Perubahan Sikap Gen-Z
Konten Vlog Jerome Polin	Pearson Correlation	1	.682**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	60	60
Perubahan Sikap Gen-Z	Pearson Correlation	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data penulis dengan SPSS versi 29, 2025

Gambar 3 Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kd=Koefisien Determinasi

$$R^2 = \text{Kuadrat dari koefisien} = 0,465 \times 100\% = 46.5\%$$

Berdasarkan analisis determinasi, koefisien determinasi (R^2) untuk variabel Konten Vlog yang menjelaskan variasi Pembentukan Sikap Gen Z tercatat sebesar 0,465 atau 46,5%. Ini berarti bahwa hampir setengah dari perubahan sikap generasi Z dapat dijelaskan oleh kualitas, frekuensi, dan karakteristik konten yang terdapat dalam vlog Jerome Polin. Dengan demikian, saat konten vlog itu mengalami perubahan baik dari tema, cara penyampaian, maupun seberapa sering dipublikasikan hampir 46,5% fluktuasi dalam sikap penonton muda akan mengikuti perubahan tersebut. Di sisi lain, sisanya sebesar 53,5% menunjukkan adanya kontribusi faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Variabel tambahan tersebut dapat meliputi pengaruh dari lingkungan keluarga, tekanan sosial dari teman sebaya, media lain seperti platform media sosial atau televisi, serta karakteristik pribadi responden seperti kepribadian, nilai-nilai budaya, dan latar belakang pendidikan. Persentase yang cukup besar ini menunjukkan bahwa meskipun vlog Jerome Polin memiliki pengaruh yang signifikan, masih ada banyak variabel lain yang juga mempengaruhi sikap Gen Z.

Dengan demikian, temuan ini menggarisbawahi pentingnya untuk memperhatikan variabel-variabel eksternal dalam penelitian mendatang agar dapat memahami lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap generasi muda. Dengan memasukkan variabel tambahan ini, diharapkan model penelitian di masa depan dapat meningkatkan nilai determinasi serta memberikan pemahaman yang lebih mendetail tentang dinamika yang mempengaruhi perubahan sikap Gen Z.

Uji Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang telah dibuat menunjukkan dua elemen kunci, yakni konstanta (a) dan koefisien regresi (b). Maka konstanta a tercatat sebesar 21,165. Ini menunjukkan bahwa jika variabel Konten Vlog Jerome Polin (X) dianggap nol, maka nilai yang diprediksi untuk variabel Pembentukan Sikap Gen Z (Y) akan menjadi 21,165. Sedangkan, koefisien regresi untuk variabel X, yang ditandai dengan b, memiliki nilai 1,159. Ini berarti, setiap kenaikan satu unit persentase pada kualitas atau intensitas Konten Vlog Jerome Polin akan beriringan dengan peningkatan sebesar 1,159 unit pada skor Pembentukan Sikap Gen Z.

Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa interaksi antara kedua variabel itu sejalan dan menguntungkan: semakin tinggi kualitas atau intensitas konten vlog yang diakses oleh Gen Z, semakin besar pula skor pembentukan sikap mereka. Dengan kata lain, perubahan positif dalam variabel X diharapkan akan menyebabkan peningkatan pada variabel Y. Jika, sebagai

contoh, pihak penyelenggara konten vlog meningkatkan frekuensi unggahan serta kualitas narasi, maka dapat diperkirakan akan ada kenaikan yang sebanding pada pembentukan sikap audiens Gen Z sebesar 1,159 untuk setiap unit perubahan konten.

Pengujian signifikansi koefisien regresi menunjukkan p-value sebesar 0,001, yang jelas lebih rendah dari 0,05. Ini berarti bahwa pengaruh Konten Vlog Jerome Polin terhadap Pembentukan Sikap Gen Z memiliki signifikansi secara statistik. Dengan kata lain, terdapat bukti kuat untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh, sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel X memiliki dampak pada variabel Y dapat diterima. Tingkat signifikansi ini mempertegas keyakinan bahwa konten vlog tidak hanya sekedar sarana hiburan, melainkan juga memainkan peranan penting dalam membentuk pandangan, nilai, dan sikap generasi muda.

Secara keseluruhan, persamaan regresi $Y = 21,165 + 1,159X$ mencerminkan model sederhana yang menggambarkan kontribusi Konten Vlog Jerome Polin terhadap pembentukan sikap Gen Z. Konstanta 21,165 menunjukkan nilai dasar sikap saat konten belum ada, sedangkan kemiringan garis sebesar 1,159 menggambarkan seberapa besar efek perubahan konten pada sikap generasi muda. Kombinasi dari kedua parameter ini, ditambah dengan nilai signifikansi yang memadai, memberikan dasar empiris bagi para pembuat konten dan peneliti untuk memahami dan memanfaatkan potensi vlog dalam mempengaruhi audiens Gen Z.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi menilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kerangka analisis penelitian. Proses ini mencakup perhitungan nilai signifikansi (Sig.), yang merefleksikan kemungkinan bahwa korelasi atau efek yang teramati muncul secara kebetulan—bukan akibat hubungan kausal atau pola sistematis. Apabila Sig. berada di bawah ambang kritis 0,05, maka variabel bebas dianggap memiliki efek yang bermakna. Dengan kata lain, ketika Sig. $< 0,05$, hasil statistik menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh, dan menerima hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh. Penurunan nilai Sig. di bawah batas ini menandakan bahwa perubahan pada variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Tahap ini menjadi landasan penting untuk memverifikasi hubungan antar variabel, memastikan bahwa kesimpulan penelitian didasarkan pada bukti statistik yang kuat. Dengan demikian, pengujian hipotesis meningkatkan keandalan temuan serta memperkuat kredibilitas keseluruhan studi.

Dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,097 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,001 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Karena nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat dikatakan bahwa konten vlog Jerome Polin berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap sosial. Konten vlog Jerome

Polin bisa dikatakan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembentukan sikap Gen Z.

SIMPULAN

Berdasarkan informasi demografis, sebagian besar partisipan dalam penelitian ini adalah penggemar Vlog Jerome Polin dari Generasi Z yang berusia antara 21 hingga 23 tahun, diikuti oleh kelompok usia 18 sampai 20 tahun, serta kelompok usia 15 sampai 17 dan 24 hingga 26 tahun yang proporsinya seimbang. Analisis jenis kelamin responden menunjukkan bahwa perempuan mendominasi, sedangkan dalam konteks status sosial, mayoritas adalah mahasiswa, diikuti oleh pekerja dan pelajar. Karakteristik ini mempertegas bahwa hasil penelitian mencerminkan pandangan yang beragam dalam kelompok Gen Z, sehingga analisis selanjutnya mempunyai dasar yang representatif. Sebelum mengeksplorasi hubungan antar variabel, penelitian ini melakukan pemeriksaan terhadap validitas dan reliabilitas alat ukur. Seluruh item yang ada dalam variabel "Konten Vlog Jerome Polin" dan "Pembentukan Sikap Gen Z" dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel pada tingkat signifikansi 5 %. Di samping itu, nilai koefisien Cronbach alpha untuk kedua variabel masing-masing berada di atas 0,70, yang menunjukkan adanya konsistensi internal yang baik. Selain itu, asumsi normalitas residual juga terpenuhi dengan nilai p pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,128 (> 0,05), sehingga model regresi linear sederhana dapat dipercaya.

Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara intensitas serta karakteristik konten vlog Jerome Polin dengan pembentukan sikap Gen Z, dengan nilai koefisien sebesar 0,682 dan p = 0,001 (t tabel) serta p = 0,001, yang berarti hipotesis alternatif tentang pengaruh konten vlog terhadap sikap Gen Z diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan oleh Jerome Polin memiliki dampak yang signifikan dan terukur dalam mempengaruhi audiens muda. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Vlog Jerome Polin memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap generasi Z. Konten yang bersifat informatif, menghibur, dan menginspirasi terbukti mampu mendorong perubahan nilai-nilai serta perilaku dari para penonton muda. Meskipun demikian, terdapat variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini yang juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap, oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan faktor kontekstual tambahan agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.

Hasil temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi para pembuat konten dan praktisi komunikasi yaitu perlunya merancang materi vlog secara strategis dengan mempertimbangkan kualitas, relevansi, dan konsistensi penyajian agar dapat memberikan pengaruh positif yang maksimal pada audiens muda. Di ranah akademis, hasil studi ini memperkaya kajian metodologis mengenai validitas, reliabilitas alat ukur, dan penerapan analisis regresi dalam penelitian komunikasi

massa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggali peran penting konten digital dalam konteks Gen Z, tetapi juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel eksternal yang mempengaruhi sikap generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. H., Hassan, I., Ahmad, M. F., Omar, F. I., & Azmi, M. N. L. (2021). YouTube usage and youth netizens' behaviors: A correlational study. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v2i2.52>
- Afdhaniar, M. S. (2021). Pengaruh travelling Rans Entertainment sebagai konten YouTube terhadap motivasi wisata mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* (e-ISSN: 2807-6818), 1(01), 68–81. <https://doi.org/10.69957/relasi.v1i01.130>
- Alawi, M., & Anggraini, R. (2024). Pengaruh konten Youtube “Bang Tutorial” terhadap minat belajar mengedit video pada Mahasiswa Broadcast. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(1), 256–272. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1417>
- Ayuningrum, E. K., Samatan, N., & Jayanti, K. (2024). Pengaruh terpaan media Youtube Satu Persen-Indonesian life school terhadap pembentukan sikap remaja di kota Bekasi. *Arkana Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.62022/arkana.v3i01.6589](https://doi.org/10.62022/arkana.v3i01.6589)
- Fei, F. L. X., & Li, K. Y. (2022). A journey to explore the influence of YouTuber to generation Z. *Asian Journal of Applied Communication*, 12(S2), 19–31. <https://doi.org/10.47836/ajac.12.s2.02>
- Hermawan, F., Karjo, C. H., Hapsari Wijayanti, S., & Napitupulu, B. E. (2023). Characteristics of Gen-Z YouTube viewers as potential consumers for influencer marketing. *European Journal of Business and Management Research*, 8(3), 113–118. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.3.1941>
- Ikhlasa, T. N., & Suryadi, S. (2022). The effect of vlog content Youtube media on learning english. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 7(1), 33–40. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i1.5315>
- Jiménez, A. G., & Vozmediano, M. M. (2020). Subject matter of videos for teens on YouTube. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 63–78. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1590850>
- Kadwa, M. S., & Alsheneeqeti, H. (2020). The Impact of students' proficiency in english on ccience courses in a foundation year program. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 3(11), 55–67. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2020.3.11.5>
- Kiareni, C. L., Sorisa, C., & Parhusip, J. (2024). Analisis penerapan distribusi sampling terhadap kualitas informasi dan kepuasan pengguna media sosial. *Journal Sains Student Research*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3004>
- Matang, M., Suryadi, K., Darmawan, C., Anggraeni, L., Riyanti, D., & Hudi, I. (2023). Generasi kedua digital native: Janus face media sosial dan anomali komunikasi. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 109–124. <https://doi.org/10.14710/interaksi.12.1.109-124>
- Maulana, J. (2021). Pengaruh konten vlog dalam YouTube terhadap pembentukan sikap sosial mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Islam Kalimantan. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.31602/jm.v4i1.4814>
- Nasher, A., & Amani, N. N. (2020). Pengaruh Vlog Youtube Jerome Polin terhadap minat siswa SMANU M.H. Thamrin melanjutkan studi ke Jepang. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 167–177. <https://doi.org/10.35760/mkm.2020.v4i2.4597>
- Nurfitrianah, & Ekowati, S. (2023). Pengaruh terpaan konten Youtube 1% Indonesian Life School terhadap pengetahuan kesehatan mental. *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 29(1), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/ikon.v29i1.1000>

org/10.37817/ikon.v29i1.2923

- Oktariza, S. W., & Putri, I. P. (2021). *Pengaruh konten youtube nihongo mantappu terhadap keputusan audience dalam melakukan susbcribe* [Telkom University]. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/167589/pengaruh-konten-youtube-nihongo-mantappu-terhadap-keputusan-audience-dalam-melakukan-subscribe-analisis-akun-youtube-nihongo-mantappu-periode-oktober-2019-november-2020-.html>
- Pratama, S., & Hermanu, D. H. (2023). Pengaruh konten video Youtube Den Dimas terhadap pembentukan sikap sosial remaja. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 34. <https://doi.org/10.33376/ik.v7i2.2069>
- Ramadanny, E. F., & Suni, E. K. (2023). Pengaruh tayangan vlog Ekspedisi “Langit Kelabu” terhadap sikap Gen Z akan hal mistis. *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 182–199. <https://doi.org/10.59841/saber.v2i1.685>
- Saputra, A. F. (2022). Pengaruh konten Youtube Picky Picks terhadap sikap mahasiswa KPI UIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 13(1), 69–82.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, F. A. P., & Baskoro, D. N. (2023). Pengaruh konten Vlog di YouTube terhadap perilaku komunikasi siswa SMP Nusantara Plus. *Communicator Sphere*, 3(1), 13–31. <https://doi.org/10.55397/cps.v3i1.34>
- Wahyudi, F. A., Widiasanty, G., & Nur'aeni. (2024). Pengaruh Konten Vloggers Youtube Jess No Limit terhadap Pembentukan Sikap Gen Z. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 367–378. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i4.1378>
- Wijaksara, F. A., & Ismail, O. A. (2023). Pengaruh konten Jerome Polin terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan remaja kota Bandung. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(2), 316–324. <https://doi.org/10.35508/jikom.v12i2.9229>